

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 01 Januari 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Pelatihan Public Speaking Islami pada Ketua Dasawisma Dusun Watukudi

Rini Setyowati¹, Yudianto Achmad², Djoko Nugroho³

Fakultas Agama Islam
Universitas Pelita Bangsa

*E-mail : rinisetowati2020@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 15 Desember 2022

Direvisi : 04 Januari 2023

Dipublikasikan : 31 Januari 2023

Abstrak

Kemampuan public speaking merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin, seperti ketua dasawisma. Keterampilan berbicara tersebut harus memerhatikan adab dan etika yang baik. Keterampilan berbicara dengan adab dan etika yang baik, diatur dan diajarkan di dalam agama Islam. Pengabdian tentang Pelatihan Public Speaking Secara Islami pada Ketua Dasawisma Dusun Watukudi, Jeruk, Bandar, Pacitan bertujuan untuk memberikan pengetahuan cara berbicara yang baik dan benar kepada orang lain, sesuai dengan adab dan etika islam. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui presentasi, ceramah, dan interaksi timbal balik antara peserta. Pada pengabdian ini dipilih ketua dasawisma karena berdasarkan observasi di lapangan, beberapa ketua dasawisma seringkali merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan mereka, masih merasa gugup ketika harus maju di hadapan banyak orang dan belum memahami mengenai teknik-teknik dasar dalam public speaking. Kemampuan public speaking ini melatih seni berbicara dan berani tampil di depan umum secara Islami.

Kata Kunci: Islami, Public Speaking, adab, etika

Abstract

Public speaking ability is one of the language skills that must be owned by every leader, such as the head of Dasawisma. These speaking skills must pay attention to good manners and ethics. The skill of speaking with good manners and ethics, regulated and taught in the Islamic religion. Devotion on Islamic Public Speaking Training to Dasawisma Chairmen of Watukudi Hamlet, Jeruk, Bandar, Pacitan aims to provide knowledge of how to speak properly and correctly to others, in accordance with Islamic etiquette and ethics. The method of implementing this activity is through presentations, lectures, and mutual interaction between participants. In this service, the Dasawisma chairman was chosen because based on field observations, some Dasawisma leaders often felt insecure in conveying their ideas, still felt nervous when they had to speak in front of many people and did not understand the basic techniques of public speaking. This public speaking ability trains the art of speaking and the courage to appear in public in an Islamic way.

Keywords: Islamic, Public Speaking, adab, ethics

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam hubungan interaksi kehidupan manusia. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan pesan berupa gagasan, nilai dan bentuk-bentuk emosi yang dapat dipahami oleh manusia ataupun khalayak ramai. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi mampu membuka potensi

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 01 Januari 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

diri yang dimiliki sehingga mampu, mengkomunikasikan semua pesan baik dalam lingkungan internal maupun eksternalnya termaksud dalam bidang pekerjaan.

Keterampilan berbicara atau yang disebut sebagai retorika merupakan seni berbicara. Seseorang bisa memiliki keterampilan ini untuk menyampaikan pesan lisan secara efektif, sebagai bentuk komunikasi kepada orang lain Purnamasari, D., Pratiwi, M., & Rosalia, N. (2018). Berbicara berarti menyampaikan maksud (ide, pikiran, si hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga orang lain dapat memahami maksud tersebut. Sebagai seni, keterampilan berbicara merupakan seni keterampilan yang elegan, ekspresif, dan kreatif (Iskandar, D., 2014).

Keterampilan *public speaking* sangat diperlukan untuk menunjang *personality* diri untuk masa depan yang lebih baik. Ketika seseorang dapat menempatkan diri dengan baik, berbicara dengan adab dan etika yang baik, dan menyampaikan gagasan dengan penuh percaya diri maka akan membuat orang lain percaya pada kredibilitas yang dimiliki orang tersebut. Keterampilan *public speaking* tidak hanya diajarkan secara teoretis namun disajikan dengan simulasi praktik di tempat sehingga akan memberikan manfaat dalam kehidupan sosial di masyarakat secara lebih luas. Maka itu, sangat penting memperkenalkan ethos, logos, pathos serta adab dan etika secara Islami dalam melakukan persuasi tersebut kepada para calon *public speaker*.

Public speaking adalah sebuah proses tindakan dan seni dalam menyusun kata-kata untuk ditunjukkan di depan umum. Semua orang sejak usia sepuluh hingga sembilan puluh pernah mengalami situasi di mana ia harus berbicara di depan umum seperti memperkenalkan diri di depan kelas, menyampaikan pidato, dan menyampaikan hasil penelitian di sebuah konferensi. Proses berbicara di depan khalayak membuat seseorang menjadi *public speaker*. Menjadi seorang *public speaker* yang baik seharusnya tidak terbatas pada hanya memberikan informasi pada khalayak atau mengekspresikan pemikiran secara umum, tetapi juga untuk mengubah emosi, sikap dan tindakan sesuai adab dan etika yang diajarkan oleh agama Islam yang dapat membuat khalayak tersentuh dengan kata-kata yang disampaikan seorang *public speaker*.

Dalam metode *public speaking*, memungkinkan pembelajar untuk bisa mengekspos seluruh kemampuannya dalam hal berbicara. Lebih dari itu, pembelajar dapat mengetahui caranya memupuk rasa kepercayaan diri dalam diri mereka. Mereka harus bisa menguasai rasa takut dan rasa malu di depan khalayak banyak. Dengan beberapa landasan di atas, maka kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan konsep “Pelatihan Public Speaking Islami pada Ketua Dasawisma Dusun Watukudi, Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan”. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang membahas

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 01 Januari 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

beberapa materi komunikasi dan teknik-teknik public speaking, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa dengan public speaking dapat menambah kepercayaan diri pada seseorang individu.

Keterampilan berbicara harus dimiliki oleh seseorang yang sering berbicara dengan orang lain, seperti ketua RT atau Ketua Dasawisma dalam situasi resmi ataupun nonresmi. Keterampilan berbicara tersebut membutuhkan ilmu dan pengalaman agar apa yang disampaikan bisa dipahami oleh pendengar.

Public speaking dalam kacamata seni menekankan tiga dasar utama dalam melakukan persuasi, yaitu ethos, yakni kredibilitas pembicara; logos, yakni logika di balik kesimpulan yang diambil oleh seorang public speaker; pathos, yakni kemampuan untuk membangun hubungan antara pembicara dan khalayak. Ketiga hal tersebut yang seringkali dilupakan oleh seorang public speaker.

Walaupun sering berbicara di depan orang lain, seringkali ditemukan pembicara yang tidak percaya diri saat berbicara, pembicara menggunakan campuran bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang sangat membingungkan, pembicara tidak urut dalam penyampaian sehingga terkesan berantakan isinya, pembicara menggunakan bahasa sindiran ironi atau lainnya dalam membuat contoh sehingga sering membuat pendengar tidak nyaman, dan pembicara lupa menggunakan bahasa persuasif dan kiasan saat berbicara sehingga tidak menarik, dsb.

Untuk mengatasi masalah tersebut, para Ketua Dasawisma se-Dusun Watukudi diberi penyuluhan dan berbagi pemahaman mengenai pentingnya *public speaking* dalam kehidupan bersosialisasi dalam lingkup yang lebih besar, dilatih pernapasan, pengucapan, intonasi, artikulasi, aksentuasi, kecepatan berbicara, menyusun kata-kata, *body language*, serta dilatih teknik-teknik public speaking dengan adab dan etika yang baik secara Islami.

METODE

Berdasarkan beberapa observasi, pendekatan, dan pemikiran sebelumnya selama dua bulan, yaitu pada bulan November dan Desember 2022, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 09.00 – 12.00 di Balai Dusun Watukudi, Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan berbagi pemahaman mengenai public speaking, yaitu tentang komunikasi teknik-teknik public speaking dengan adab dan etika yang baik secara Islami kepada para ketua Dasawisma dengan menggunakan slide presentasi dan infocus sebagai medianya. Para peserta yang terdiri dari ketua Dasawisma

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 01 Januari 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

se-Dusun Watukudi ini dipilih karena mereka adalah orang yang sering berbicara di hadapan orang lain.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari pemberian materi berupa contoh-contoh cara berbicara, berkomunikasi kepada orang lain, cara berkomunikasi dengan memperhatikan adab dan etika secara Islami. Materi ini dikemas menggunakan gaya bahasa dan komunikasi yang mudah dimengerti oleh peserta. Slide yang dipakai dan juga menyisipkan tampilan beberapa video yang berisi contoh-contoh berbicara yang baik, beradab, dan beretika di hadapan orang lain.

Untuk mengetahui daya serap yang diterima oleh peserta, maka setelah selesai materi, penyuluh memberikan umpan balik, dimana peserta mempraktikkan teknik-teknik yang sudah dipelajari. Hal ini bisa mengukur kemampuan berkomunikasi mereka setelah mengikuti pelatihan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian ini:

1. *In-depth-interview* dengan mitra untuk mengetahui permasalahan di lapangan.
2. Mengajukan perizinan dengan pemerintah setempat
3. Mengajukan proposal bantuan pembiayaan pada sponsor.
4. Mengawal proses kegiatan hingga selesai

Bagian metode pengabdian masyarakat ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, alat yang digunakan, dan bentuk evaluasi.

HASIL

Mengingat latar belakang pendidikan dan usia yang tidak muda dari peserta, saat penyampaian pelatihan digunakan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan contoh yang sederhana dan dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini membuat mereka mudah mencerna dengan baik apa yang didengarnya.

Pendekatan yang digunakan dalam membuka wawasan peserta, pemateri menggunakan teknik bercerita anekdot agar menarik dan tidak membosankan. Setelah itu, mulai dikenalkan tentang hakikat keterampilan berbicara, yaitu pengantar umum public speaking, public speaking untuk MC, dan public speaking untuk pidato dan presentasi. Agar terlihat menarik, ditayangkan contoh public speaking dari seorang speaker yang terkenal sehingga memotivasi peserta. Rangkaian materi demi materi disampaikan dengan runut dan jelas.

Fokus dari pelatihan ini adalah bagaimana cara berbicara yang baik dan benar sesuai etika dan norma dalam Islam, sehingga disampaikan ilmu tentang etika dan norma dalam berbicara Adab Nabawi, yaitu Berkata yang baik atau diam, yaitu dalam berbicara harus

berhati-hati dan memikirkan terlebih dahulu sebelum berkata-kata. Dari hal ini yang ingin disampaikan adalah, pemilihan kosakata yang digunakan harus dipikirkan betul dampaknya bagi orang lain, apakah memotivasi atau justru sebaliknya. Etika kedua adalah menggunakan kata-kata yang sopan, misalnya saat menyapa peserta tidak menggunakan kata sapaan yang kasar. tidak menyebarkan apa yang didengar kepada orang lain ketika itu adalah sebuah rahasia atau aib. Etika yang ketiga adalah saat ingin membuat peserta tidak bosan tidak menggunakan kata-kata kutukan dan kata-kata kotor. Etika selanjutnya adalah tidak berdusta untuk membuat orang tertawa. Etika terakhir dalam Islam adalah Menghindari perbuatan menggunjing (ghibah) dan mengadu domba saat berbicara, seperti membicarakan keburukan orang lain melalui lisan, membicarakan keburukan orang lain melalui bahasa isyarat, membicarakan keburukan orang lain melalui gerakan tubuh dengan maksud mengolok-olok, dan membicarakan keburukan orang lain melalui media massa tanpa ada maksud untuk kebaikan.

Selanjutnya, agar peserta lebih memahami tentang praktiknya, peserta diberikan tambahan ilmu tentang tahapan berbicara, yaitu tahap memilih pokok pembicaraan yang menarik hati, tahap kedua adalah membatasi topic pembicaraan, tahap ketiga adalah mengumpulkan bahan-bahan/ materi yang ingin disampaikan, tahap selanjutnya adalah menyusun bahan. Pada tahap ini, mitra diarahkan untuk mengembangkan rancangan yang telah disusun. Pada tahap terakhir, yaitu tampil secara percaya diri. Pada tahap terakhir ini, peserta diminta untuk mempraktikkan secara singkat. Setelah itu, dilakukan evaluasi, baik dari peserta lainnya maupun dari tim pengabdian.

Berdasarkan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, bisa diketahui kegiatan ini cukup berhasil. Indikator keberhasilan ini meliputi: (1) peserta lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan, dibuktikan dengan banyaknya peserta yang sukarela untuk tampil tanpa ditunjuk. (2) Peserta bisa praktik membuka acara secara baik dan bahasa lebih tertata.

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara di muka umum membutuhkan seni dan keterampilan yang baik agar apa yang disampaikan menarik dan dapat dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, seorang speaker perlu melatih diri berbicara yang efektif, seperti sebelum berucap, pikirkan dan olah terlebih dahulu kata-kata yang akan disampaikan, perhatikan siapa yang diajak berbicara, dan perhatikan etika dan sopan santun saat berbicara. Selama pelatihan berlangsung, peserta sangat antusias mengikuti serangkaian acara. Peserta tidak hanya menyimak, melainkan juga melakukan praktik di akhir sesi. Sebaiknya, peserta mau mempraktikkan keterampilan *public speaking* yang mereka miliki.

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 01 Januari 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, D. (2014). Retorika sebagai seni berbicara. *Mentari: Majalah Ilmiah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 13(2).
- Kusrin (2015), “Adab dan Etika Berbicara dalam Islam”, <https://www.dakwatuna.com/2015/05/22/69038/adab-dan-etika-berbicara-dalam-islam/#axzz4vcnRe93M>. Diakses tanggal 26 Januari 2023
- Muh. Syawir Dahlan (2014), “Etika Komunikasi dalam Al Quran dan Hadits”, *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15 (1) Juni 2014 :115-123.
- Purnamasari, D., Pratiwi, M., & Rosalia, N. (2018). Pengembangan Public Speaking Bagi Pengurus OSIS di SMPN 30 Semarang. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 63-66.